

PENERAPAN SISIK IKAN GURAMI SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA KEBAYA KHAS JAWA BARAT

Azma Nurfa Agisna. Marissa Cory Agustini Siagian.

Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Email: nurfaazma@gmail.com, Marissasiagian86@gmail.com

Abstract *Gouramy or called Indonesian Gouramy is one of the fish native to Indonesian waters. Gourami originates from the waters of Sunda (West Java). Production centers or areas for developing gouramy cultivation are among them in Bogor, the level of fish consumption in the future is estimated to continue to increase from year to year. The potential of Gurami scales in the application of embellishment to be developed as a decorative element in West Javanese kebaya and to make alternative sequin material from pre-existing materials. This study uses the interview method, namely by conducting interviews directly with informants from the West Java marine and fisheries service and one of the owners of the Bogor Regency prime mina gurame. Conduct a library study method that is by searching data through journals, articles and the internet that can provide a fact. The exploration is carried out by applying different techniques such as embroidery, beading, coloring, bleaching. The four techniques used in the application of embellishment from gouramy scales material will produce new developments in West Javanese kebaya.*

Keywords: *Gouramy, Embellishment, Kebaya West Java.*

1. Pendahuluan

Setiap negara mempunyai identitas yang dapat menunjukkan ciri suatu negara. Salah satu yang menjadi ciri suatu negara adalah busana, yang disebut sebagai busana nasional. Dikawasan negara-negara Asia dikenal beberapa busana nasional antara lain: Sari di India, Kimono di Jepang, Terno di Filipina, Satu Sut di Malaysia, Chang Ot di Korea, dan kebaya di Indonesia. Nama-nama busana tersebut merujuk pada model busana yang dikenakan kaum wanita. Dari busana nasional yang dikenakan seseorang mudah diketahui berasal dari negara mana. Kebaya merupakan salah satu model busana yang tetap menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia terutama masyarakat Jawa. Kebaya umumnya dipakai pada kesempatan resmi atau pada acara-acara tradisional (Wani Karyaningsih, 2015).

Seiring perkembangan zaman, kebaya mengalami perkembangan dan perubahan menjadi kebaya *modern* (Hasanah, 2013). Model kebaya *modern* tidak menerapkan

pakem seperti kebaya tradisional tetapi sangat tergantung pada kreasi masing-masing perancang. Kreasi kebaya *modern* terlihat dari segi pola, *cutting*, siluet, maupun material. Selain itu bahan yang digunakan tidak hanya sutera, beledru, atau katun, tetapi semakin berkembang dengan menggunakan kain *lace*, sifon, shantung, dan sebagainya. Kebaya *modern* memiliki daya seni tinggi karena dilengkapi dengan berbagai macam *embellishment* yang mewah seperti manik-manik, renda, bordir dan ornamen yang berkilau seperti payet. Hal inilah yang membuat kebaya *modern* menjadi terkesan mewah. Menurut (Chandler dkk, 2009) dalam (Roehan, 2018) *embellishment* adalah dekorasi yang biasanya ditambahkan ke sebuah permukaan kain untuk membuatnya lebih indah.

Penggunaan *embellishment* sebagai aplikasi dalam busana oleh beberapa kalangan masyarakat, seperti jenis *beads* salah satunya payet yang sangat beragam jenisnya sesuai dengan kebutuhan dalam busana itu sendiri mulai dari payet yang berbentuk pasir, batangan, tebu atau patahan, piring datar dan piring mangkuk. Umumnya masyarakat mengenal jenis payet

sebatas yang sering dijual dan disebutkan di pasaran, padahal ada material payet yang dapat digunakan sebagai aplikasi dalam busana, salah satunya adalah hasil olahan dari sisik ikan gurami yang tergolong dalam material payet yang berasal dari alam dimana memiliki potensi sebagai material payet yang apabila diolah dapat dijadikan material alternatif dari material yang sudah ada sebelumnya (Riyani Putri, 2017).

Ikan gurami berasal dari perairan sunda Jawa Barat yang memiliki sisik berbentuk oval yang menyerupai payet sequin, yang apabila dijadikan *embellishment* pada kebaya akan menambah nilai kearifan lokal dari suatu daerah yaitu Jawa Barat. Kebaya Jawa Barat berasal dari suku sunda yang memiliki ciri khas pada bagian atas yang mempunyai desain tertentu dan biasanya dipadukan dengan pemakaian kain panjang pada bagian bawahnya. Dengan demikian akan lebih menambah nilai keindahan apabila kebaya Jawa Barat di padukan dengan *embellishment* yang terbuat dari sisik ikan gurami yang berasal dari perairan Jawa Barat.

Penggunaan payet sisik ikan pada kebaya sendiri telah dilakukan oleh mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta yang dipaparkan pada halaman *website* UNY (4 Mei 2017) bahwa salah satu mahasiswi PGSD FIP UNY 2016 melakukan penelitian untuk mendayagunakan limbah sisik ikan menjadi payet kebaya.

Dengan demikian sisik ikan terbukti dapat dijadikan sasaran sebagai bahan dasar dari *embellishment* pada busana kebaya. Maka dari itu, penulis ingin memanfaatkan sisik ikan gurami sebagai *embellishment* untuk busana kebaya khas Jawa Barat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini material sisik ikan gurami dapat menjadi pengembangan baru pada *embellishment* kebaya khas Jawa Barat

1. Metodologi

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode kualitatif, sebagai berikut: (1) Studi Pustaka, melakukan pencarian data pendukung serta referensi dari jurnal, artikel, dan *web* yang mempunyai informasi terkait dengan penelitian. (2) Observasi, pencarian data atau informasi dengan pengamatan langsung di lapangan. (3) Wawancara atau *interview*, melakukan tanya jawab langsung dengan seseorang bersangkutan agar mendapatkan keterangan data yang relevan. (4) Eksperimen, melakukan eksplorasi sisik ikan

2. Studi Literatur

2.1 Sisik Ikan Gurami

Ikan gurami atau disebut *Indonesian goramy* merupakan salah satu ikan asli perairan Indonesia. Ikan gurami berasal dari perairan Sunda (Jawa Barat), sentra produksi atau daerah kawasan pengembangan budi daya ikan gurami diantaranya Bogor, tingkat konsumsi ikan beragam menurut tingkat penghasilan dan daerah. Meskipun demikian, tingkat konsumsi ikan pada waktu yang akan datang diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun. Jenis air tawar yang mempunyai prospek baik untuk dibudidayakan antara lain ialah ikan gurami (Rukmana dan Yudirachman, 2017).

Potensi yang dimiliki ikan gurami diantaranya mempunyai nilai ekonomis, jenis ikan yang makin digemari masyarakat, rasanya gurih dan lezat, dagingnya mudah dicerna dan bergizi tinggi. Dengan memiliki ciri utama gurami yaitu, sisik pada umumnya relatif besar, pada bagian kepala mempunyai sisik tepian yang agak kasar, dan bentuk badan agak panjang dan tinggi.

2.2 Embellishment

Embellishment pada fesyen merupakan cara untuk menghias busana dengan menambahkan berbagai macam teknik pada permukaan kain sehingga menambah kegunaan dan estetika pada busana tersebut. *Embellishment* menampilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai dari suatu busana dengan detail tersebut, beberapa contoh *embellishment* seperti manik-manik, bordir, bunga kain, *smocking*, *pleats* dll. (Larasati, 2017).

2.3 Macam-macam *embellishment*

Embroidery (Bordir)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2017) ditemukan bahwa *Embroidery* adalah suatu bentuk kerajinan menghias bahan/kain dengan cara menjahitkan benang ke dalam kain atau bahan sehingga membentuk sebuah desain dan menambahkan materi lain seperti manik atau payet untuk memperkaya dan menambah keindahan. Menyulam pada umumnya dikerjakan dengan tangan dan dibantu dengan peralatan lainnya atau disebut dengan bordir, tetapi pada saat

ini sulaman dapat dikerjakan dengan menggunakan mesin jahit dengan berbagai bentuk jahitan yang dihasilkan.

Bordir adalah pengembangan teknik menjahit pada kain dengan menggunakan mesin. Bordir merupakan kerajinan hiasan yang awalnya dikerjakan dengan tangan, dengan hanya menggunakan jarum dan benang. Selain benang, hiasan untuk bordir dapat dipadu dengan bahan-bahan seperti potongan logam, mutiara, manik-manik, buluburung, dan payet. Hiasan bordir bisa dikatakan sebagai karya seni, karena keindahan dari komposisi benang pada kain yang tersusun dan membentuk pola tertentu. (Suhersono, 2005 : h.7, as cited in Putri, 2017:9).

2.4 Kebaya Jawa Barat

Menurut Irma Russanti (2007), Kebaya Jawa Barat adalah busana tradisional yang dipakai oleh wanita Sunda pada bagian atas yang mempunyai desain tertentu dan biasanya dipadukan dengan pemakaian kain panjang pada bagian bawahnya. Pada wilayah Sunda bagian tengah seperti Bandung, Sumedang, Garut, Tasikmalaya kebudayaannya cenderung dipengaruhi oleh budaya Hindu, Jawa Mataram, Islam. Bersintesanya kebudayaan tersebut dengan budaya lokal sangat mempengaruhi desain kebaya yang dikenakan oleh masyarakat pada daerah tersebut. Selain itu pengaruh kebudayaan Kolonial tidak kalah besarnya dalam perkembangan kebaya Jawa Barat. Di wilayah Sunda bagian pesisir seperti Banten, Sukabumi, Cianjur, Cirebon merupakan pintu gerbang pengaruh Jawa Demak yang merupakan wilayah utara Jawa Tengah. Pengaruh bangsa Cina, Arab serta Melayu baik yang migrasi kemudian menetap maupun yang menjalin kerja sama di bidang perdagangan dengan masyarakat Sunda secara tidak langsung juga mempengaruhi perkembangan pakaian di daerah tersebut. Pengaruh tersebut berupa agama, serta kebudayaan yang berakulturasi dalam kebaya Jawa Barat.

3. Hasil dan Analisa

3.1 Konsep Perancangan

Konsep pada produk ini diberi nama Saar, saar dalam bahasa sunda kuno adalah mekar dimana konsep ini diangkat dari material alami berupa sisik ikan gurami yang diproses melalui beberapa tahap eksplorasi sehingga siap untuk digunakan sebagai bahan baku payet, dengan terinspirasi bunga mawar

putih yang mekar oleh karena itu material ini diambil karena sisik ikan gurami sangat mirip dengan bahan baku payet untuk menghias kain dan visual sisik ikan gurami sangat mirip dengan kelopak bunga mawar.



Gambar 3.1 Moodboard


3.2 Eksplorasi

3.2.1 Eksplorasi Motif

Table 3.1. Eksplorasi Motif


No	Eksplorasi	material	Teknik & proses	nalisa
1		Material utama: -Sisik ikan Material pendukung: -Kain organza putih -Benang nilon -Bordir	Teknik: -Bordir -Beading -Potong Proses: -Potong kain organza Bening -Bordir motif menyerupai bunga mawar. -Beading (jahit tangan) sisik ikan berbentuk bunga mawar yang diaplikasikan pada motif yang sudah di bordir. -setelah di beading, potong sisik ikan dari	•Visual: Motif modul terbentuk menyerupai bunga mawar •Tekstur: Tekstur menyerupai bunga mawar yang dibuat terlihat timbul (3D) •Ket: Pada eksplorasi awal motif mawar ini masih menyerupai modul dengan sisik ikan sudah sesuai dan beading sudah rapi. Warna sisik ikan sudah sesuai dari putih ke abu-abu.




			<p>kecil sampai besar.</p> <p>-pinggiran kain dirapikan dengan cara diobras</p>	
2		<p>Material utama:</p> <p>-Sisik ikan</p> <p>Material pendukung:</p> <p>-Kain organza putih</p> <p>-Benang nilon</p> <p>-Bordir</p>	<p>Teknik:</p> <p>-Bordir</p> <p>-Beading</p> <p>-Potong</p> <p>Proses:</p> <p>-Potong kain organza</p> <p>Bening</p> <p>-Bordir motif menyerupai bunga mawar.</p> <p>-Beading (jahit tangan) sisik ikan berbentuk bunga mawar yang diaplikasikan pada motif yang sudah di bordir.</p> <p>-setelah di beading, potong sisik ikan dari kecil sampai besar.</p> <p>-pinggiran kain dirapikan dengan cara diobras</p>	<p>•Visual:</p> <p>Motif terbentuk menyerupai bunga mawar beserta tangkai dan daunnya</p> <p>•Tekstur:</p> <p>Tekstur menyerupai bunga mawar yang dibuat terlihat timbul (3D)</p> <p>•Ket:</p> <p>Pada eksplorasi kedua motif mawar ini sudah sesuai dengan sisik ikan sudah sesuai dan beading sudah rapi. Warna sisik ikan sudah sesuai dari putih ke abu-abu, namun background kain belum menggunakan kain asli kebaya yang akan digunakan.</p>
3		<p>Material utama:</p> <p>-Sisik ikan</p> <p>Material pendukung:</p>	<p>Teknik:</p> <p>-Bordir</p> <p>-Beading</p> <p>-Potong</p>	<p>•Visual:</p> <p>Motif terbentuk</p>

	<p>-Kain organza putih</p> <p>-Benang nilon</p> <p>-Bordir</p>	<p>Proses:</p> <p>-Potong kain organza</p> <p>Bening</p> <p>-Bordir motif menyerupai bunga mawar.</p> <p>-Beading (jahit tangan) sisik ikan berbentuk bunga mawar yang diaplikasikan pada motif yang sudah di bordir.</p> <p>-setelah di beading, potong sisik ikan dari kecil sampai besar.</p> <p>-pinggiran kain dirapikan dengan cara diobras</p>	<p>menyerupai bunga mawar beserta tangkai dan daunnya</p> <p>•Tekstur:</p> <p>Tekstur menyerupai bunga mawar yang dibuat terlihat timbul (3D)</p> <p>•Ket:</p> <p>Pada eksplorasi ketiga motif mawar ini sudah terpilih dikarenakan sisik ikan sudah sesuai dan beading sudah rapi. Warna sisik ikan sudah sesuai dari putih ke abu-abu dengan sudah menggunakan background kain asli.</p>
--	--	---	--

3.2.2 Sketsa Desain

Tabel 3.2. Sketsa Desain

No	Produk	Analisa
1		<p>Pada design 1 sampai 4 terdiri dari dua bagian pakaian. Pakaian atasan menggunakan bahan satin velvet sedangkan bawahan menggunakan kain batik.</p> <p>Embellishment pada bagian atas menggunakan bahan alami yaitu olahan dari sisik ikan gurami dan menyerupai visual bunga mawar yang di aplikasikan ke dalam baju kebaya Jawa Barat dengan komposisi motif yang berbeda-beda di setiap pakaiannya.</p>

<p>2</p>		<p>Pada design 1 sampai 4 terdiri dari dua bagian pakaian. Pakaian atasan menggunakan bahan satin velvet sedangkan bawahan menggunakan kain batik. Embellishment pada bagian atas menggunakan bahan alami yaitu olahan dari sisik ikan gurami dan menyerupai visual bunga mawar yang di aplikasikan ke dalam baju kebaya Jawa Barat dengan komposisi motif yang berbeda-beda di setiap pakaiannya.</p>
<p>3</p>		<p>Pada design 1 sampai 4 terdiri dari dua bagian pakaian. Pakaian atasan menggunakan bahan satin velvet sedangkan bawahan menggunakan kain batik. Embellishment pada bagian atas menggunakan bahan alami yaitu olahan dari sisik ikan gurami dan menyerupai visual bunga mawar yang di aplikasikan ke dalam baju kebaya Jawa Barat dengan komposisi motif yang berbeda-beda di setiap pakaiannya.</p>
<p>4</p>		<p>Pada design 1 sampai 4 terdiri dari dua bagian pakaian. Pakaian atasan menggunakan bahan satin velvet sedangkan bawahan menggunakan kain batik. Embellishment pada bagian atas menggunakan bahan alami yaitu olahan dari sisik ikan gurami dan menyerupai visual bunga mawar yang di aplikasikan ke dalam baju kebaya Jawa Barat dengan komposisi motif yang berbeda-beda di setiap pakaiannya.</p>

3.3.Hasil Akhir



Gambar 3.2. Desain 1



Gambar 3.3 Desain 2



Gambar 3.4. Desain 3



Gambar 3.5. Desain 4

4 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian Tugas Akhir mulai dari proses perancangan produk hingga produk selesai, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penelitian ini untuk memberikan variasi produk fesyen khususnya kebaya Jawa Barat yang menggunakan payet dari olahan sisik ikan gurami. Sisik ikan gurami dapat digunakan sebagai material alternatif payet dikarenakan visual sisik ikan gurami mirip dengan payet sequin. (2) Untuk mendapatkan olahan sisik ikan gurami dalam penelitian ini penulis melakukan beberapa proses pembersihan, pengeringan dan eksplorasi lainnya seperti pewarnaan pada sisik ikan sehingga dapat diaplikasikan ke dalam produk fesyen seperti kebaya Jawa Barat. (3) Dengan tahapan pembersihan yang baik, sisik ikan gurami dapat berpotensi menjadi material alternatif embellishment yang memiliki karakteristik menyerupai jenis material beads jenis sequin dan jenis lainnya pada teknik *beading*. (4) Sisik ikan gurami dapat diaplikasikan ke dalam produk fesyen khususnya kebaya Jawa Barat dengan beberapa tahapan eksplorasi menggunakan beberapa teknik *surface design* dan yang menjadi teknik pilihan adalah *embroidery*. Teknik *embroidery* menjadi teknik yang dipilih dikarenakan banyaknya produk fesyen khususnya kebaya yang menggunakan *embroidery* untuk menjadi embellishment sehingga menambahkan nilai keindahan suatu produk.

5 Referensi

Agustina Prihandayani, D. L. (2016).

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnaltarias/article/view/16317/14823>

Alfian Rokhmansyah, 2014. Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra.

<https://books.google.co.id/books?id=RmY8AwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Alfian+Rokhmansyah,+2014.+Perkenalan+Awal+Terhadap+Ilmu+Sastra>.
Brown, R.(1990): THE WEA VING, SPINNING AND DYEING, AAKnoft.

Endang Wani Karyaningsih. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kebaya Pada Ibu-Ibu Dan Remaja.

jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/article/download/556/249

Erlina Oktaviandani (2016), Kabayan, Kebaya Bahan Payet Sisik Ikan. <http://fip.uny.ac.id/berita/kabayan-kebaya-bahan-payet-sisik-ikan>

Fitri Hasanah. (2013). Sejarah Kebaya Kartini Modern. Retrieved on Agustus 23, 2013 from <http://www.koplak.co.uk/2013/08/sejarahkebaya-kartini-modern.html>

Gladys Sofiane, (2018). Penerapan Songket Majalaya Sebagai Produk Fesyen Menggunakan Teknik Rekalatar. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/146671/slug/penerapan-songket-majalaya-sebagai-produk-fesyen-menggunakan-teknik-rekalatar.html>

Hana Hanifah, 2018, Konsep Upcycle Sebagai Alternatif Solusi Pemanfaatan Limbah Kebaya Lama. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/145653/slug/konsep-upcycle-sebagai-alternatif-solusi-pemanfaatan-limbah-kebaya-lama.html>

H. Rahmat Rukmana, MM dan H. Herdi Yudiarachman, ST, MT 2017. Sukses Budidaya Ikan Gurami Secara Intensif. Yogyakarta: LILY PUBLISHER
Irma Hadisurya, 2011. Kamus Mode Indonesia.

<https://books.google.co.id/books?id=V0dODwAAQBAJ&pg=PA4&dq=Irma+Hadisurya,+2011.+Kamus+Mode+Indonesia&hl>

Irma Russanti, 2014. Desain Kebaya Sunda Abad Ke-20 Studi Kasus di Bandung Tahun 1910-1980. https://www.researchgate.net/publication/307851744_Desain_Kebaya_Sunda_Abad_Ke-20_Studi_Kasus_di_Bandung_Tahun_1910-1980

Moh. Alim Zaman (2002). Pengertian dan Sejarah Kebaya http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/538/jbptunikomp-gdl-fridarosdi-26899-4-unikom_f-i.pdf

Nurjanah, Ruddy Suwandi, Vanadia Yogaswari, 2010. Karakteristik Kimia Dan Fisik Sisik Ikan Gurami

<http://docplayer.info/30355439-Nurjanah-ruddy-suwandi-vanadia-yogaswari.html>

Ria Pentasari, 2017. Catatan inspiratif untuk tampil anggun

berkebaya. <https://books.google.co.id/>

Staatsblad Nomor 378. Retrieved on Agustus 14, 1925 from

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/554/jbptunikomp-gdl-tossarahma-27658-1-unikom_t-.pdf

Tisa Riyani Putri. (2017), Pengolahan Limbah Sisik Ikan

Kakap Dengan

MenggunakanTeknikSurfaceDesign.[https://openlib](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/slug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-menggunakan-teknik-surface-design-untuk-diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html)

[ry.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/s](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/slug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-menggunakan-teknik-surface-design-untuk-diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html)

[ug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/slug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-menggunakan-teknik-surface-design-untuk-diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html)

[menggunakan-teknik-surface-design-untuk-](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/slug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-menggunakan-teknik-surface-design-untuk-diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html)

[diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html](https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/137261/slug/pengolahan-limbah-sisik-ikan-kakap-dengan-menggunakan-teknik-surface-design-untuk-diaplikasikan-ke-dalam-produk-fesyen.html)

Triyanto S.Sn., M.A., (2010). Kebaya Sebagai Trend

Busana Wanita Indonesia Dari Masa Ke Masa.

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Buku%20KE](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Buku%20KEBAYA%20(INTAN).pdf)

[BAYA%20\(INTAN\).pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Buku%20KEBAYA%20(INTAN).pdf)